

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANAJEMEN LAKTASI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Vallisya Sabrina Sabil^{1*}, Agung Widiastuti², Totok Wahyudi³

Universitas Duta Bangsa^{1,2,3}

*Corresponding Author : vallisyasabrina22@gmail.com

ABSTRAK

Bayi baru lahir atau masa neonatal adalah dari usia 0 sampai dengan 28 hari dan terjadi perubahan yang besar dari kehidupan dalam rahim menuju sampai dengan luar rahim dan kemudian terjadi pematangan organ hampir semua pada sistem kardiovaskuler, pengaturan suhu, ginjal, dan imun ditandai dengan transisi yang signifikan dari kehidupan di dalam kandungan ke kehidupan di luar kandungan dan terjadi pematangan hampir semua sistem organ. Bayi baru lahir belum memiliki sistem pencernaan yang sempurna sehingga jenis makanan yang dikonsumsi harus disesuaikan dengan kondisi tubuh bayi, bayi hanya membutuhkan air susu ibu (ASI) untuk pertumbuhan selama 6 bulan pertama dan ASI adalah makanan yang paling sempurna bagi bayi, tidak ada cairan lain apapun yang dapat menggantikan ASI. Tujuan penelitian menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0-6 bulan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang mengukur variabel dalam satu waktu. Hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil analisa univariat yang berisi karakteristik responden dan distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan keluarga, dan manajemen laktasi. Kemudian terdapat juga hasil analisa bivariat yang berisi hubungan pengetahuan manajemen laktasi dan hubungan keluarga dengan manajemen laktasi. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan manajemen laktasi dan juga tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan manajemen laktasi

Kata kunci : ASI eksklusif, dukungan keluarga, manajemen laktasi, pengetahuan

ABSTRACT

The newborn or neonatal period is from the age of 0 to 28 days and there is a major change from life in the womb to outside the womb and then the maturation of almost all organs in the cardiovascular system, temperature regulation, kidneys, and immunity is characterized by a significant transition from life in the womb to life outside the womb and the maturation of almost all organ systems. Newborns do not yet have a perfect digestive system so that the type of food consumed must be adjusted to the baby's body condition, babies only need breast milk (ASI) for growth for the first 6 months and breast milk is the most perfect food for babies, no other liquid can replace breast milk. To analyze the relationship between mothers' knowledge about lactation management and family support with lactation management in infants aged 0-6 months. This study used quantitative methods and used a descriptive correlation research design, which uses a cross-sectional approach, which is a type of research that measures variables at one time. The results of the research conducted contained the results of univariate analysis containing the characteristics of respondents and the frequency distribution of knowledge, family support, and lactation management. Then there are also the results of bivariate analysis which contains the relationship between knowledge of lactation management and family relationship with lactation management. Based on the results of the study, there is no relationship between lactation management knowledge and family support with lactation management.

Keywords : exclusive breastfeeding, family support, lactation management, knowledge

PENDAHULUAN

Tahap kehidupan bayi baru lahir atau neonatus yang berlangsung dari 0 hingga 28 hari, ditandai dengan transisi yang signifikan dari kehidupan di dalam kandungan ke kehidupan di

luar kandungan dan terjadi pematangan hampir semua sistem organ. Kelompok usia yang paling rentan terhadap masalah kesehatan adalah bayi di bawah satu bulan, yang dapat mengembangkan berbagai masalah yang jika tidak ditangani dapat berakibat fatal (Kemenkes RI, 2020). Bayi baru lahir belum memiliki sistem pencernaan yang sempurna sehingga jenis makanan yang dikonsumsi harus disesuaikan dengan kondisi tubuh bayi, bayi hanya membutuhkan air susu ibu (ASI) untuk pertumbuhan selama 6 bulan pertama dan ASI adalah makanan yang paling sempurna bagi bayi, tidak ada cairan lain apapun yang dapat menggantikan ASI. Kandungan zat gizi dalam asi sesuai dengan kebutuhan dan saluran cerna bayi (sudargo, 2019).

ASI adalah sumber nutrisi yang primer bagi anak sejak dilahirkan sampai ia mampu mencernakan asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon yang terdapat dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu buatan industri. ASI mengandung zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes, dan asma. ASI merupakan nutrisi ideal untuk bayi. Mengandung nutrisi yang sempurna untuk kebutuhan bayi anda dan mengandung berbagai zat pelindung untuk melawan penyakit. Dua tahun pertama kehidupan seorang anak sangatlah penting, karena nutrisi yang optimal pada periode ini dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian, mengurangi risiko penyakit kronis, dan mendorong perkembangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemberian ASI yang optimal, terutama pada anak usia 0–23 bulan.

Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya hingga usia 6 bulan adalah karena produksi ASI yang tidak mencukupi. Bayi kesulitan dalam menghisap ASI, kondisi puting susu ibu yang tidak mampu menopang ibu dalam bekerja, keinginan terhadap hal-hal yang serba modern, pengaruh iklan/promosi pengganti ASI, dan lain-lain (Lestari, 2018). Status gizi anak dapat memburuk karena ibu tidak mengetahui cara menyusui anaknya. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui menjadi faktor terbesar rentannya ibu beralih ke susu formula (Sabriana et al., 2022). Perawakan pendek dan perawakan sangat pendek atau disebut juga stunting merupakan suatu kondisi gizi yang didasarkan pada indeks tinggi badan terhadap umur (Rilyani, 2021). Memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan sangatlah penting karena dapat menunjang proses tumbuh kembang bayi serta dapat memperkuat daya tahan tubuh bayi. Salah satu penyebab tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif adalah ibu yang bekerja (Herman et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang manajemen laktasi akan menunjukkan kepercayaan diri menyusui yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang berpengetahuan rendah (Ratnasari, 2019). Hal ini diperoleh hubungan antara tingkat pengetahuan dalam manajemen laktasi ibu primipara dengan pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian ini ibu menyusui primipara yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sebagian memiliki manajemen laktasi yang baik, faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah orang yang paling dekat dengan ibu dan dapat memengaruhi keadaan emosi ibu maupun perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Solikhah, 2018).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif yaitu persepsi sikap dan motivasi. Selain itu, dukungan dari keluarga, orang tua, mertua, suami, dan tenaga kesehatan masih menjadi faktor eksternal yang penting dalam pemberian ASI eksklusif (Sitohang, 2018). Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan). Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap

keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga khususnya suami akan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri atau motivasi ibu untuk menyusui (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani, 2020).

Tujuan penelitian menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan manajemen laktasi pada bayi usia 0-6 bulan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi, yang menggunakan pendekatan cross-sectional yaitu jenis penelitian yang mengukur variabel dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini tentang ibu menyusui dengan bayi usia 0-6 bulan yang diberi ASI Eksklusif di Puskesmas Pajang dengan jumlah 59 orang (*Total Sampling*).

Analisa univariat ini dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti yaitu asi eksklusif, pengetahuan, dukungan keluarga. Data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk tabel interpretasikan. Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat, variabel bebas untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif sedangkan variabel terikat yaitu motivasi dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Nilai *chi square* adalah nilai kuadrat karena itu nilai *chi square* selalu positif. Teknik yang digunakan untuk analisis bivariat ini adalah uji *chi square* pada α 5% dengan derajat kepercayaan 95%, sehingga jika nilai $p < 0,05$. Berarti perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.

Pengujian validitas dan uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh Sulistiani, 2018 didapatkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan korelasi product moment person yaitu $p < 0,05$ maka item pertanyaan yang ada dinyatakan valid atau didasarkan pada nilai r . Dimana pertanyaan akan dinyatakan valid apabila $hit > r$ tabel pada taraf signifikansi 0,05 sehingga pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan telah reliabel. Hasil pengujian dengan menggunakan *alpha cronbach* dengan alat ukur kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* $\geq 0,60$. Berdasarkan uji reliabilitas yang peneliti uji coba pada 15 responden ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, diperoleh nilai *alpha cronbach* (0.900) $\geq r$ tabel (0.60) berarti instrumen tersebut dinyatakan valid.

HASIL

Analisa Univariat

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden yang dijadikan sampel penelitian ini di peroleh informasi mengenai karakteristik responden sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Orang Tua, Pendidikan Orang Tua, Usia Anak, Jumlah Anak di Puskesmas Pajang

		Frekuensi (n=59)	Persentase
Usia Orangtua	16-20 tahun	3	5,1
	21-25 tahun	17	28,8
	26-30 tahun	27	45,8
	31-35 tahun	6	10,2

	36-40 tahun	6	10,2	
Pendidikan Orangtua	SD	1	1,7	
	SMP	3	5,1	
	SMA	47	79,7	
	Perguruan Tinggi	8	13,6	
Usia Anak	3 Bulan	3	5,1	
	4 Bulan	11	18,6	
	5 Bulan	20	33,9	
	6 Bulan	25	42,4	
	Total	59	100,0	
Jenis Anak	Kelamin	Perempuan	35	59,3
		Laki-laki	24	40,7

Distribusi Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Asi Eksklusif, Pengetahuan dan Dukungan keluarga Responden di Puskesmas Pajang

		Frekuensi (n=59)	Persentase
Pemberian ASI	Tidak Eksklusif	5	8,5
	ASI Eksklusif	54	91,5
Pengetahuan	Kurang Baik	2	3,4
	Baik	57	96,6
Dukungan Keluarga	Kurang Baik	1	1,7
	Baik	58	98,3

Distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif mayoritas responden memberikan ASI eksklusif sebanyak 54 orang (91,5 %) dan sisanya yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 5 orang (8,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan pemberian ASI mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI dalam kategori baik sebanyak 57 orang (96,6 %). Distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden menunjukkan semua memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 58 orang (98,3 %) Distribusi Pengetahuan Pemberian ASI Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pemberian ASI mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI dalam kategori baik sebanyak 57 orang (96,6 %). Distribusi Dukungan Keluarga Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden menunjukkan semua memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 58 orang (98,3 %)

Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pajang ditahun 2023. Hasil penelitian ini di analisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan bantuan SPSS versi 26 yang hasilnya sebagai berikut:

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,662 sehingga nilai *p-value* > 0,05 yang menunjukkan H_a ditolak H_0 diterima, hal tersebut

mejelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pajang ditahun 2024.

Tabel 3. Analisis Hubungan antara Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif Responden di Puskesmas Pajang (n=59)

Pengetahuan	Pemberian ASI				<i>P-value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		
	N	%	N	%	
Kurang Baik	0	0,0%	2	3,4%	2
Baik	5	8,5%	52	88,1%	

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pajang

Variabel Dukungan Keluarga	Pemberian ASI				<i>P-value</i>
	Tidak Eksklusif		Eksklusif		
	N	%	N	%	
Kurang Baik	0	0,0%	1	1,7%	0,759
Baik	5	8,5%	53	89,8%	

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* menunjukkan nilai *p-value* 0,759 sehingga nilai *p-value* > 0,05 yang menunjukkan H_0 diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pajang ditahun 2023. Selain itu, berdasarkan data diatas menunjukan bahwa responden yang menerima dukungan keluarga yang baik maka akan cenderung memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua mayoritas berusia antara 26-30 tahun yaitu 27 responden (45,8%). Pendidikan orang tua menunjukkan bahwa paling banyak orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 47 orang (79,7 %). Karakteristik responden berdasarkan usia anak mayoritas berusia 6 tahun berjumlah 25 anak (42,4%). Jenis kelamin anak sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (59,3 %).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan usia orang tua diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia orang tua tertua 40 tahun (10,2 %) dan usia orang tua termuda 16 tahun (5,1%). Usia adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan usia mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi usia seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Seseorang akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Syafudin, 2019). Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya (Hurlock, 2019). Daya tangkap dan pola pikir seseorang akan dipengaruhi oleh usia. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2021).

Pendidikan Orang Tua

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua menunjukkan bahwa paling banyak orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 47 orang (79,7 %). Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang lain agar perkembangan kehidupan seseorang menuju ke arah cita-cita tertentu. Makin tinggi pendidikan seseorang, kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga dapat berfikir secara rasional. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu akan menghasilkan pengetahuan yang baik pula sehingga, jika pengetahuannya baik akan memengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan ASI secara eksklusif. Begitu juga sebaliknya, jika pendidikan yang dimiliki rendah akan memengaruhi pengetahuan yang dimiliki menjadi rendah pula sehingga, menyebabkan terjadinya perilaku yang kurang baik (Nurhayatia, Alit Armini, dan Kusumaningrum, 2020). Selain itu, menurut Wulandari (2020) Tingkat pendidikan juga memengaruhi cara berfikir serta perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, maka semakin mudah dalam memahami informasi sehingga pengetahuan dan wawasan akan lebih luas.

Usia Anak

Karakteristik responden berdasarkan usia anak diatas sebanyak 59 responden menunjukkan bahwa rata-rata usia anak tertua 6 bulan (42,4 %) dan usia anak termuda 3 bulan (5,1 %). Pada anak yang berusia kurang dari 6 Bulan ASI merupakan makanan alami pertama untuk bayi yang memberikan semua vitamin, mineral, dan semua nutrisi yang diperlukan oleh bayi yang diperlukan oleh bayi untuk pertumbuhan dalam enam bulan pertama dan tidak ada makanan atau cairan lain yang diperlukan. ASI memenuhi setengah atau lebih kebutuhan gizi anak pada tahun pertama hingga kedua kehidupan (WHO, 2022). Hal ini karena Sumber kalori utama dalam ASI Eksklusif adalah lemak. Dampak pada bayi yang tidak diberikan ASI akan beresiko terkena berbagai macam penyakit infeksi. Penyakit infeksi yang sering terjadi pada bayi diantaranya adalah diare. Dampak yang harus diwaspadai pada bayi tidak mendapatkan ASI adalah kematian bayi baru lahir dan penurunan kekebalan tubuh bayi.

Jenis Kelamin Anak

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 35 orang (59,3 %). Dilihat dari jenis kelamin kebutuhan nutrisi atau supan gizi pada anak laki-laki berbeda dengan kebutuhan nutrisi pada anak perempuan. Asupan gizi yang diperlukan oleh anak laki-laki lebih besar jika dibandingkan dengan anak perempuan karena anak laki-laki lebih aktif. Jika asupan gizi anak laki-laki tidak terpenuhi dengan baik, maka akan berisiko mengalami kejadian stunting (Widyaningsih et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Sekarini, S. (2022) anak laki-laki memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan jika dibandingkan anak perempuan dalam kelompok umur yang sama.

Pengetahuan Manajemen Laktasi

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pemberian ASI mayoritas responden memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI dalam kategori baik sebanyak 57 orang (96,6 %). Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang dilakukan oleh manusia terhadap suatu objek tertentu melalui proses penginderaan yang lebih dominan terjadi melalui proses seorang penginderaan penglihatan dengan mata dan pendengaran dengan telinga. Manfaat ASI yang besar tidak hanya didapat saat masa bayi tetapi juga dalam tumbuh kembang anak diantaranya sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhan pertumbuhan bayi sampai 6 bulan, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan kecerdasan, meningkatkan jalinan kasih sayang antara bayi dan ibu. Alasan ibu untuk tidak menyusui terutama secara eksklusif sangat bervariasi. Namun, yang paling sering dikemukakan yaitu ASI tidak cukup, ibu bekerja dengan cuti tiga bulan, takut ditinggal suami, tidak diberi ASI tetap berhasil jadi orang, bayi

akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, serta takut badan tetap gemuk (Astutik, 2022).

Dukungan Keluarga

Karakteristik responden berdasarkan dukungan keluarga yang diperoleh oleh responden menunjukkan semua memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 58 orang (98,3 %). Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk intraksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman (Yolanda, S. 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Karakteristik anak berdasarkan rata-rata usia anak adalah 5,14 bulan dengan usia anak tertua 6 bulan dan usia anak termuda 3 bulan dan jenis kelamin anak didominasi oleh perempuan sebanyak 35 orang (59,3 %). Karakteristik orang tua berdasarkan rata-rata usia orang tua adalah 28,02 tahun dengan usia orang tua tertua 40 tahun dan usia orang tua termuda 16 tahun, sedangkan pendidikan terakhir yang dimiliki orang tua adalah SMA sebanyak 47 orang (79,7 %).

Data berdasarkan dukungan keluarga semua responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebanyak 58 orang (98,3%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pajang ditahun 2023 dengan nilai $p\text{-value}$ $0,759 > 0,05$. Data berdasarkan pengetahuan mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 57 orang (96,6 %). Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas pajang ditahun 2023 dengan nilai $p\text{-value}$ $0,662 > 0,05$. Data berdasarkan pemberian ASI menunjukkan bahwa semua orang tua responden memberikan ASI kepada anaknya selama 6 bulan sebanyak 58 orang (98,3%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dukungan yang berarti kepada penulis, serta memfasilitasi demi sempurnanya studi kasus ini, serta terima kasih juga untuk kedua orangtua saya yang telah memberi semangat dan juga doa.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*. Jakarta: Kemenkes RI
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130
- Ratnasari, R. D. (2019). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Ibu pada Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Desa Sentolo Kulon Progo Yogyakarta* (Doctoral Dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).

- Rilyani, R. (2021). Exclusive Breastfeeding with the Incidence of Stunting in Toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1 SE- Articles), 1–6.
- Sitohang, Y. M. (2018). *Sebagian besar ibu di Indonesia tidak beri ASI eksklusif 6 bulan, apa pengambatnya.*
- Sabrina, R., Riyandani, R., & Rosmiaty, R. (2022). *Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan tentang Pentingnya Gizi dalam Kehamilan untuk Mencegah terjadinya Anemia. Abdimas Polsaka*, 1(1), 7–11.
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, VII(1), 47-51.
- Sudargo, T., Kusmayanti, N. A., Aristasari, T., Meliawati, Z., & Nurhayati, S. (2019). *Pemberian ASI Eksklusif sebagai makanan sempurna untuk bayi.* Gajah Mada University Press
- Solikhah et al. (2018). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas.* Jakarta : Salemba Medika